

METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Oleh: HMA PRAWOTO

HAKIKAT KEGIATAN ILMIAH

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Tidak semua pengetahuan yang didapatkan manusia dapat disebut ilmu, sebab ilmu merupakan pengetahuan yang cara mendapatkannya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu pengetahuan dapat disebut ilmu tercakup dalam metode ilmiah.

Metode merupakan suatu prosedur atau cara-cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari ketentuan-ketentuan dalam metode tersebut. Jadi metodologi ilmiah adalah pengkajian tentang ketentuan-ketentuan dalam berbagai metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan ekspresi kegiatan berpikir, baik berpikir induktif maupun deduktif yang keduanya digunakan dalam membangun ilmu.

Sementara, ada orang yang mencampuradukkan antara metode dengan metodologi, sehingga sering dijumpai salah satu bab dari karya penelitian berjudul metodologi namun isinya metode. Apa perbedaannya? Muhadjir (1998:3) menjelaskan bahwa metode mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan. Metodologi membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangannya, yang di dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

Dalam pembahasan metode ilmiah, kegiatan ilmiah dimulai ketika orang mengamati sesuatu untuk dijadikan perhatian. Objek yang menjadi perhatian itu disebut dengan masalah. Masalah ini timbul karena adanya kontak antara manusia dengan dunia empirik yang menimbulkan pertanyaan. Jadi, kegiatan berpikir ilmiah dimulai dari timbulnya masalah dalam dunia empirik.

Dalam usaha memecahkan masalah, ilmu tidak berpijak pada perasaan, melainkan kepada pikiran yang berdasarkan penalaran. Ilmu mencoba mencari penjelasan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi agar dapat memahaminya dan kemudian berusaha memecahkan. Ilmu membatasi masalah yang dikaji hanya pada masalah yang terdapat dalam jangkauan pengalaman manusia. Dengan demikian, ilmu berawal dari fakta dan berakhir dengan fakta pula. Teori adalah jembatan antara fakta yang terdahulu dengan fakta yang dihasilkannya. Oleh karena itu, terdapat penggabungan pendekatan rasional dan pendekatan empirik dalam langkah-langkah yang disebut metode ilmiah.

Secara rasional, ilmu menyusun pengetahuan secara konsisten dan kumulatif, sedangkan secara empirik ilmu memisahkan antara yang faktual dan yang nonfaktual. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa semua teori ilmiah harus memenuhi dua syarat utama, yakni (1) konsisten dengan teori-teori yang memungkinkan tidak terjadi kontradiksi dalam teori keilmuan secara keseluruhan fakta empirik, sebab bagaimanapun konsistennya jika tidak didukung oleh pengujian empirik tidak dapat diterima kebenarannya secara ilmiah. (2) Sebelum diuji secara empirik, semua penjelasan rasional keilmuan dinyatakan sebagai jawaban sementara atas masalah yang timbul. Jawaban sementara ini disebut dengan hipotesis. Terhadap suatu masalah kita dapat mengajukan

Makalah disampaikan pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD/MI, SLTP/MTs, SMU/MA, dan SMK Kota Blitar tanggal 31 Oktober 2002.

hipotesis sebanyak-banyaknya sesuai dengan teori-teori yang mendukungnya dan berdasar pada rasional yang bersifat pluralistik.

Perlu dipahami bahwa hipotesis merupakan penjelasan yang bersifat sementara yang membantu seseorang untuk melakukan penyelidikan. Hipotesis sebenarnya jembatan antara dunia rasional yang menggunakan metode deduksi dengan dunia empirik yang menggunakan metode induksi. Dengan demikian, proses metode ilmiah meliputi daur *logik-hipotetik-verifikatif*. Verifikatif merupakan pengujian hipotesis dalam dunia empirik.

Penelitian sebagai Metode Ilmiah

Antara penelitian dan metode ilmiah, kadang-kadang disamakan artinya. Penyamaan tersebut terjadi karena adanya langkah-langkah yang relatif sama. Betulkah istilah penelitian sama dengan metode ilmiah?

Perbedaan pokok antara penelitian dengan metode ilmiah dapat dilihat dari kegiatannya. Kerja penelitian menuntut objektivitas, baik di dalam proses atau pengukurannya, maupun penyimpulan hasil. Suatu kerja penelitian juga memerlukan proses intensif, sistematis, berfokus, dan lebih formal. Selain itu, suatu kerja penelitian dilakukan dalam rangka penemuan dan pengembangan bangunan ilmu (pengembangan generalisasi, prinsip-prinsip, dan teori-teori) yang memiliki kekuatan deskripsi dan atau prediksi.

Metode ilmiah mementingkan aplikasi berpikir deduktif-induktif di dalam pemecahan masalah. Dalam hubungan ini, bisa mengikuti proses identifikasi masalah (pengembangan hipotesis), melakukan observasi, menganalisis, dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Proses-proses tersebut dapat dilakukan secara informal dalam kehidupan sehari-hari dan belum tentu dapat disebut sebagai suatu kerja penelitian. Misalnya, spesialis medis yang mendiagnosis pasiennya, kemudian menentukan penyakit dan menentukan obatnya dapat disebut bekerja secara ilmiah, akan tetapi belum dapat disebut sebagai kerja penelitian.

Untuk lebih jelas Best dalam Prawoto dan Prasetyoningsih (1998:23) merinci batasan penelitian sebagai berikut ini.

- Penelitian dirancang dan diarahkan guna menemukan pemecahan suatu masalah tertentu.
- Menekankan pada pengembangan generalisasi, prinsip-prinsip, dan teori-teori.
- Berawal dari masalah atau objek yang dapat diobservasi.
- Memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat.
- Berkepentingan dengan penemuan baru, jadi bukan sekedar mensintesis dan mengorganisasi hal-hal yang telah diketahui sebelumnya.
- Kerja penelitian dilakukan secara objektif dan logis.
- Menuntut kesabaran dan tidak dilakukan secara tergesa-gesa.
- Pencatatan dan pelaporan dilakukan secara cermat.
- Diperlukan keberanian karena hasilnya kadang-kadang bertentangan dengan otoritas politik dan agama.

Jenis-jenis Penelitian

M. Moehnilabib dkk. (1997:8-9) mengategorikan penelitian menurut beberapa tinjauan sebagai berikut.

Menurut Tujuan Penggunaan Hasil Penelitian

- a. Penelitian dasar, yaitu penelitian yang hasilnya untuk sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau teknologi dasar. Jenis penelitian ini perlu dilaksanakan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

- b. Penelitian terapan, yaitu penelitian yang hasilnya dipergunakan untuk keperluan praktis, seperti pembuatan kebijakan, perencanaan, dan perbaikan program pembangunan. Jenis penelitian ini mencakup penelitian *need assessment*, *program evaluation*, *operations research*, dan *action research*.

Menurut Pengukuran dan Analisis Data

- a. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan cara ini adalah deskriptif (survei), korelasional, eksperimen, dan kausal komparatif.
- b. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik. Penelitian kualitatif biasanya berupa *case study*, *anthropological research*, *naturalistic research*, dan *historical research*.

Menurut tingkat Kedalaman Analisis Data

- a. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu. Deskripsi berarti pemerian (pencandraan) secara sistematis dan faktual tentang sifat-sifat populasi tertentu.
- b. Penelitian eksploratoris, yaitu penelitian yang analisis datanya sampai pada penentuan hubungan satu variabel dengan variabel lain.

Menurut Penggunaan Sampel atau Populasi

- a. Penelitian sensus (deskriptif), yaitu penelitian yang datanya berasal dari semua subjek dalam populasi.
- b. Penelitian sampel (inferensial), yaitu penelitian yang datanya berasal dari sampel dan kesimpulannya diberlakukan bagi seluruh populasi yang diwakili oleh sampel penelitian itu.

Menurut Rancangannya

- a. Penelitian eksperimental, yaitu penelitian yang subjeknya diberi perlakuan (*treatment*) kemudian diukur akibat perlakuan itu pada diri subjek.
- b. Penelitian non-eksperimen, yaitu penelitian yang subjeknya tidak dikenai perlakuan tetapi diukur sifat-sifat variabel-variabelnya.

PROSES PENELITIAN KUANTITATIF

Apapun jenis penelitiannya pekerjaan yang dilakukan peneliti adalah (1) menetapkan topik dan judul penelitian, (2) menyusun proposal, (3) membuat instrumen pengumpul data, (4) mengumpulkan data, (5) analisis data, dan (6) menyusun laporan hasil penelitian.

Menetapkan Topik dan Judul Penelitian

Di bidang pendidikan penelitian murni di antaranya dapat mengambil topik (1) teori belajar, (2) teori pendidikan, (3) landasan pendidikan, (4) model pembelajaran, (5) administrasi dan supervisi, dan (6) manajemen dan kepemimpinan. Penelitian terapan meliputi (1) kurikulum (isi kurikulum, model kurikulum, pengembangan kurikulum, perkembangan kurikulum, evaluasi kurikulum, rencana pembelajaran), (2) bahan belajar (seleksi dan identifikasi bahan belajar, pengadaan bahan belajar, pengembangan bahan belajar, organisasi bahan belajar, penataan bahan belajar, dokumentasi dan distribusi bahan belajar), (3) strategi pembelajaran (desain proses pembelajaran,

metode/teknik pembelajaran, model pembelajaran, interaksi belajar mengajar), (4) sumber belajar (pengembangan, pemanfaatan, dan pengelolaan sumber belajar), (5) evaluasi (evaluasi program belajar, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan alat evaluasi), (6) peserta didik (karakteristik, motivasi, dan seleksi), (7) tenaga kependidikan (pendidikan, pengangkatan/penempatan, pembinaan profesi, dan profil tenaga kependidikan), (8) lembaga kependidikan (administrasi dan supervisi, manajemen, dan kepemimpinan), dan (9) lintas disiplin dan masalah pembangunan (kegiatan belajar masyarakat, pendidikan pengembangan masyarakat, program pendidikan untuk mengentaskan kemiskinan, difusi dan adopsi inovasi pendidikan, pendidikan luar sekolah oleh masyarakat, on the job training, penyerapan tenaga kerja terdidik, hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat, aturan dan kebijakan pendidikan, pengembangan program wajib belajar 9 tahun, pendidikan sistim ganda, relevansi program pendidikan).

Dalam istilah lain memilih topik penelitian disebut dengan pemilihan masalah. Pertimbangan dalam memilih masalah antara lain adalah (1) kemitakhiran, dukungan kepustakaan, dan signifikansi (2) ketertarikan, dorongan, dan motivasi peneliti, (3) kesesuaian dengan bidang studi, (4) ketersediaan peralatan yang diperlukan, (5) kemungkinan adanya sponsor dan kerjasama, (6) jumlah biaya yang tersedia, dan (7) kecukupan waktu. Dari topik atau sub-topik di atas dapat dipilih salah satu, dengan beberapa pertimbangan kemudian dirumuskan judulnya.

Menyusun Proposal

Proposal penelaitian kuantitatif pada umumnya mempunyai komponen yang kurang lebih sebagai berikut.

- Judul
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
 - Masalah Umum
 - Jabaran Masalah
- Tujuan Penelaitian
 - Tujuan Umum
 - Tujuan Operasional
- Kerangka Teori
- Hipotesis
- Asumsi Dan Keterbatasan
- Manfaat Penelitian
- Batasan Istilah
- Metode Penelitian
 - Desain
 - Populasi dan Sampel
 - Teknik Pengumpulan Data
 - Teknik Analisis Data
- Jadwal
- Personalia
- Beaya
- Daftar Pustaka

Menyusun Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi (1) angket, (2) wawancara, (3) observasi, dan (4) dokumentasi. Dalam satu peneltian dapat menggunakan lebih dari satu macam alat pengumpul data.

Untuk mengembangkan instrumen peneliti sebaiknya menggunakan tabel yang berisi (1) konsep, (2) variabel, (3) sub variabel, (4) indikator, dan (5) teknik pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah contoh berikut.

Konsep	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Teknik
Kegiatan Belajar Siswa	Belajar di sekolah	Keaktifan	Presensi Mengerjakan tugas Bertanya Menjawab quis/pertanyaan	Observasi
	Belajar di rumah	Waktu belajar Belajar kelompok	Lama belajar (menit)/hari Saat belajar (jam...-...) Frekuensi/minggu Tempat belajar Jumlah angt. kelompok	Angket
Dst.				

Mengumpulkan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah (1) persiapkan lapangan, misalnya berkaitan dengan perijinan, kesepakatan waktu, dan sebagainya, (2) penggandaan/penyediaan alat pengumpul data dan tenaga pengumpul data, (3) pelaksanaan pengumpulan data, dan (4) pengecekan kelengkapan data.

Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi beberapa langkah yaitu, pertama, pengecekan keabsahan data. Ada kalanya instrumen yang dikumpulkan isinya diragukan atau isiannya tidak lengkap. Maka perlu pertimbangan apakah instrumen tersebut dipakai atau tidak. Kedua, koding data. Pemberian kode untuk keperluan tabulasi kadang-kadang diperlukan dan kadang-kadang tidak. Ketiga, tabulasi data, yaitu proses penghitungan berdasarkan kategori yang telah dibuat sebelumnya. Keempat, pengolahan data, yaitu proses pengubahan nilai ke arah yang diperlukan dalam analisis. Kelima, komputasi, yaitu penerapan rumus-rumus dalam penghitungan skor yang telah diperoleh. Secara umum komputasi digolongkan menjadi deskriptif (persentase), uji korelasi, dan uji beda. Keenam, penetapan hasil analisis, yaitu penetapan suatu hipotesis diterima atau ditolak. Ketujuh, penarikan kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dari penetapan penerimaan hipotesis.

Menyusun Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian memiliki komponen-komponen sebagai berikut.

- Halaman sampul
- Halaman judul
- Abstrak
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis
- E. Manfaat Penelitian
- F. Asumsi dan Keterbatasan
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Hasil Penelitian (dapat dirinci berdasarkan urutan tujuan penelitian)

BAB V PEMBAHASAN

- A.
- B.
- C. (dibagai menurut urutan rumusan tujuan)

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

PROSES PENELITIAN KUALITATIF**Karakteristik Penelitian Kualitatif**

Kehadiran penelitian kualitatif didasarkan atas beberapa asumsi: (1) realitas sosial bersifat kompleks yang hanya dapat dikaji secara holistik, (2) antara peneliti dan objek penelitian terjadi interaksi, (3) mengenai konteks penelitian dapat dikembangkan, (4) diwarnai oleh peneliti, dan (5) dilakukan sepenuh makna. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

Sumber Data Alami (Natural Setting)

Data penelitian kualitatif dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata (*natural setting*) dalam situasi sebagaimana adanya. Peneliti berada di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti sebagai Instrumen (Human Instrument)

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data. Ada beberapa keuntungan dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu dapat merespon objek (responsif), bersifat fleksibel (adaptif), mampu memahami keseluruhan konteks (holistik), memungkinkan perluasan pengetahuan secara langsung, memungkinkan pencatatan dan pemrosesan data dengan segera, serta terdapat kesempatan pengecekan (klarifikasi) data di lapangan.

Bersifat Deskriptif

Data dan hasil analisis penelitian kualitatif bersifat deskripsi verbal bukan disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif pada umumnya dilandasi oleh paham positivisme, paham rasionalisme, dan fenomenologi. Penelitian kualitatif yang berpandangan positivisme, yaitu suatu studi yang menekankan pada proses, bukan produk, dan didasarkan atas suatu empiris. Pandangan rasionalis beranggapan bahwa objek yang dikaji dapat diinterpretasi dan dirasionalkan. Sedangkan, pendekatan fenomenologi memandang bahwa objek tidak terbatas pada yang empirik, melainkan mencakup fenomena persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang sesuatu.

Menekankan Proses

Penelitian ini lebih menekankan pada proses dan bukan hasil (*product*). Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pendekatan holistik dan melihat objek dalam satu konteks natural. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci sangat diperlukan karena dapat mengikuti proses, serangkaian kejadian-kejadian, atau peristiwa-peristiwa dalam situasi nyata.

Analisis Data secara Induktif dan Simultan

Penelitian kualitatif tidak untuk menguji hipotesis. Peneliti melakukan abstraksi setelah peneliti melakukan studi lapangan secara mendalam terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dan kegiatan analisis dilakukan secara simultan, yang artinya pengecekan data lapangan dilakukan dengan berulang-ulang sehingga dapat menemukan kesahihan.

Kedalaman "Makna"

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus memusatkan perhatian dan memahami secara mendalam terhadap apa yang dimaksud dan terjadi di lapangan. Pemahaman dan penafsiran yang intens dilakukan, dengan demikian pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan pencatatan, pengeditan, pengklasifikasian, pereduksian, dan penyajian.

Disain Bersifat Sementara

Yang dimaksud disain adalah rencana penelitian yang lengkap dan terinci. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, disain penelitian kualitatif sifatnya sementara, dapat berubah, dan

penyempurnaan disain berkembang di lapangan. Masalah atau fokus penelitian dapat ditetapkan setelah peneliti berada di lapangan. Rancangan penelitian kualitatif biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Model-model Penelitian Kualitatif

Model Partisipatoris

Penelitian partisipatoris adalah penelitian yang biasa digunakan sebagai tindakan sosial. Biasanya model penelitian ini banyak dilakukan di bidang pendidikan dan biasanya pendidikan luar sekolah. Penelitian partisipatoris terdiri atas kegiatan yang bersatu dalam proses penelitian, yaitu penelitian pendidikan dan tindakan untuk menyelesaikan masalah khusus. Dengan perkataan lain, penelitian partisipatoris untuk menemukan pengetahuan (apa, siapa yang menghasilkan, dan mengapa), pendidikan (bagaimana, untuk apa, oleh siapa), dan kekuasaan (apa dan bagaimana mendapatkannya).

Penelitian partisipatoris banyak melibatkan ahli pendidikan. Prinsip-prinsip yang mendasari penelitian partisipatoris adalah penelitian harus melibatkan masyarakat dalam seluruh proses, penelitian harus bermanfaat langsung dan positif bagi masyarakat, dan penelitian merupakan usaha menciptakan pengetahuan yang sistematis dan profesional.

Model Psikologi Ekologis

Model ini menekankan interaksi antara manusia dengan lingkungan dalam membentuk tingkah laku. Model penelitian kualitatif ini menekankan pada hasil pengamatan yang didukung oleh spesimen-spesimen, sehingga lingkungan merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan utama model ini adalah melihat dampak langsung lingkungan terhadap tingkah laku. Penelitian ini juga meneliti pola-pola tingkah laku manusia dalam konstelasi tempat, benda, dan waktu, yang disebut dengan survei tingkah laku latar yang diawali dengan memprediksi aspek latar apa saja yang dapat mempengaruhi tingkah laku subjeknya.

Model Kelompok Fokus

Kelompok fokus merupakan model wawancara kelompok. Model ini sangat mengandalkan interaksi di dalam kelompok. Peneliti memberikan topik kemudian meminta responden untuk membahasnya. Data diperoleh dalam bentuk transkrip dan korpus data. Model ini sering dilakukan dalam bidang sosiologi dan sosiolinguistik. Wawancara yang dilaksanakan dalam kelompok fokus memaksimalkan topik-topik yang relevan, menyiapkan data khusus, menciptakan interaksi yang baik guna memperoleh informasi-informasi detail, serta kedalaman, dan konteks personalnya. Serupa dengan model ini, terdapat model wawancara individual. Model ini biasanya digunakan untuk melengkapi model kelompok fokus.

Model Etnografis

Model ini adalah penelitian terhadap budaya. Ada dua macam penelitian etnografis, yaitu model etnografis terhadap masyarakat kompleks (etnografis makro) dan model etnografis terhadap suatu keadaan tertentu (etnografis mikro). Penelitian etnografis dilakukan oleh ahli antropologi, sedangkan penelitian dengan pendekatan etnografis dapat dilakukan oleh ahli pendidikan. Etnografi komunikasi merupakan model etnografis dalam sosiolinguistik. Peneliti etnografi komunikasi memusatkan perhatian pada keragaman. Misalnya, penelitian kedwibahasaan

Model Multisitus

Model ini dapat juga disebut studi kasus di beberapa tempat. Studi kasus ini tidak dapat digeneralisasikan pada latar yang berbeda. Studi kasus sering diartikan sebagai suatu penyelidikan intensif tentang individu atau unit sosial (kelompok). Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk memahami mengapa individu atau kelompok berbuat demikian dan bagaimana perilaku berubah. Peneliti mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian dengan sebenar-benarnya.

Model Literer atau Studi Teks

Model penelitian ini berusaha mendalami informasi literer. Informasi literer adalah informasi tertulis. Informasi ini bersumber pada dokumen, yakni teks. Informasi demikian ini disebut juga informasi tekstual. Informasi literer ada dua, yaitu literer ilmiah dan literer nonilmiah (misalnya, karya sastra).

Istilah lain model literer adalah model kajian pustaka. Model kajian pustaka merupakan studi argumentasi atau penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah. Bahan-bahan pustaka dikaji secara kritis dan mendalam untuk menghasilkan suatu temuan atau kesimpulan yang sah.

Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan

Penelitian kualitatif di bidang pendidikan dapat dikategorikan menjadi (1) tipe evaluasi, (2) tipe kebijakan, dan (3) tipe action research (penelitian tindakan). Tipe evaluasi dan kebijakan, pada umumnya peneliti dikontrak oleh suatu lembaga (pendidikan) untuk menilai program pembaharuan/perubahan. Penelitian kebijakan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu kebijakan dalam layanan sosial, problem sosial, dan aspek kemasyarakatan tertentu. Penelitian tindakan pelaku penelitian pada umumnya adalah para praktisi kependidikan seperti guru, administrator, dan ahli pendidikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki keterampilan atau keahliannya sendiri (Bogdan & Biklen, 1992:201-204).

Proposal Penelitian Kualitatif

Kedudukan proposal dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Hal ini perlu dipahami karena kedua penelitian itu berbeda seperti dikemukakan oleh Willian (1985) sebagai berikut.

Karakteristik	Kualitatif	Kuantitatif
1. Instrumen	Orang sebagai peneliti	Alat pengumpul data
2. Waktu penelitian dan analisis data	Ditetapkan selama dan sesudah penelitian	Ditetapkan sebelum penelitian
3. Desain	Muncul berubah-ubah	Pasti, sebelum ke lapangan
4. Gaya	Seleksi	Intervensi
5. Latar	Alam	Laboratorium/manipulasi
6. Perlakuan	Bervariasi	Stabil
7. Satuan kajian	Pola-pola	Variabel
8. Unsur kontekstual	Turut campur atas permintaan	Kontrol

Walaupun isinya dapat berubah-ubah, namun komponen proposal tetap perlu dibuat. Proposal dalam penelitian kualitatif meliputi komponen sebagai berikut.

Judul Penelitian
 Konteks Penelitian (=Latar Belakang)
 Fokus Penelitian (= Rumusan Masalah)
 Tujuan Penelitian
 Landasar Teori
 Manfaat Penelitian
 Metode Penelitian
 Pendekatan
 Kehadiran Peneliti
 Lokasi Penelitian
 Sumber Data
 Prosedur Pengumpulan Data
 Analisis Data
 Pengecekan Keabsahan Data
 Jadwal
 Personalia
 Biaya
 Daftar Pustaka

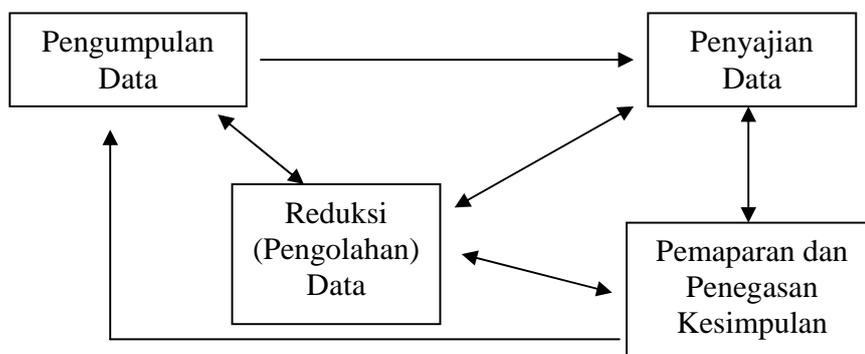
Instrumen dan Kegiatan Lapangan

Wawancara adalah alat utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik lain seperti observasi, angket, dokumen, dan tes dapat digunakan sebagai instrumen tambahan. Penyusunan instrumen dan kegiatan lapangan dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan. Memang pada awalnya peneliti harus menyusun pedoman wawancara. Namun pedoman wawancara ini bukan pertanyaan yang baku. Pedoman akan selalu berubah, dan dikembangkan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Kegiatan lapangan dalam penelitian kualitatif relatif lama karena pertanyaan yang diajukan bersifat probing (melacak). Pelacakan inilah yang berlanjut-berkembang terus sampai akhirnya peneliti mencapai suatu titik tertentu, yaitu penemuan suatu makna (teori, ide, nilai, norma).

Analisis Data

Ketika menemukan suatu makna sebenarnya peneliti telah mencapai hasil penelitian. Maka setelah itu sebenarnya langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah merangkum hasil penelitiannya. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah adanya proses konfirmasi dengan sumber data tentang hasil penelitian itu. Proses itu disebut dengan triangulasi.



Menyusun Laporan

Format laporan hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Halaman sampul
 Halaman judul
 Abstrak
 Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Daftar Tabel
 Daftar Gambar
 Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian (=Latar Belakang)
- B. Fokus Penelitian (= Rumusan Masalah)
- C. Tujuan Penelitian
- D. Landasar Teori
- E. Manfaat Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Langkah-langkah Penelitian

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN

- A.
- B.
- C.

BAB IV PEMBAHASAN

- A.
- B.
- C.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka
 Lampiran Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bogdan. 1982. *Qualitative Research of Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Denzin, K.D. dan Lincoln, Y.S. (Ed.). 1994. *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications, Inc.
- Dimiyati, M. 1998. *Paradigma dan Prinsip-prinsip dalam Penelitian Kualitatif*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998/1999. Malang: Lemlit IKIP MALANG.
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Ferguson, G.A. 1981. *Statistical Analysis in Psychology and Education*. Tokyo: McGraw-Hill International Book Company.
- Hasan, Z. 1998. *Analisis Data II: Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998/1999. Malang: Lemlit IKIP MALANG
- Kweldju, Siusana. 1998. *Model-Model Penelitian Kualitatif*. Bahan Lokakarya Disampaikan Pada Penataran Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif Universitas Negeri Malang. 28 September-18 November.
- LeCompte, M.D, Millroy, W.L., dan Preissle, J. 1992. *The Handbook of Qualitative Research in Education*. San Diego: Academic Press, Inc.
- Lemlit UM. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Laporan, Tesis, Disertasi, Makalah, Skripsi*. Malang: IKIP Malang.
- Lincoln dan Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publications.
- Merton, R.K., Coleman, J.S., dan Rossi, P.H. (Ed.). *Qualitative and Quantitative Social Research*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.
- Moehnilabib, M. dkk. 1997. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. MALANG: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L.J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Morse, J.M. *Critical Issues in Qualitative Research Methods*. California: Sage Publications, Inc.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Prawoto dan Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 1998. *Dasar-Dasar Penelitian*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Prawoto. 1998. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Bahan Penataran dan Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Malang. 28 September-18 November.
- Safrudie, Haris, A. 1998. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif (Etnografi)*. Bahan Lokakarya Disampaikan Pada Penataran dan Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Malang. 28 September-18 November.
- Siegel, S. 1990. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Alih bahasa oleh Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sonhadji, Achmad. *Misi, Strategi, dan Kendala Penelitian Kualitatif*. Bahan Lokakarya Metode Penelitian Kualitatif. Agustus 1993.
- Sukarnyana, I Wayan. 1998. *Rancangan Operasional Penelitian Kualitatif*. Bahan Lokakarya Disampaikan pada Penataran dan Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Malang. 28 September.